

# OPTIMALISASI PEMAHAMAN KONSEP KOMPONEN-KOMPONEN KURIKULUM 2013 DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN: STUDI KASUS MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO

Isnaeni Praptanti<sup>1</sup>, Hera Septriana<sup>2</sup>  
Universitas Muhammadiyah Purwokerto<sup>1,2</sup>  
Pos el: isnaenipump@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memaksimalkan pemahaman mahasiswa semester 3 atau calon guru mengenai konsep-konsep yang terkandung pada komponen-komponen Kurikulum 2013. Selain itu, juga untuk mengasah keterampilan calon guru dalam merumuskan komponen-komponen perangkat pembelajaran Kurikulum 2013. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan media video dan power point sebagai medianya. Objek penelitian pada kegiatan ini adalah mahasiswa semester 3 Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Berdasarkan hasil penelitian terindikasi bahwa melalui model pembelajaran *discovery learning*, dapat membantu mahasiswa dalam memahami konsep komponen-komponen Kurikulum 2013.

Kata kunci: Pemahaman Konsep Kurikulum, Calon Guru

## PENDAHULUAN

Pengembangan kurikulum 2013 menuntut perubahan paradigma dalam pembelajaran. Kurikulum ini menyebabkan perubahan konsep, metode, komitmen, dan strategi pendekatan guru dalam sekolah. Michael (2017) *snating that another important problem facing the Indonesian school system is the availability of textbooks which are compatible with the new curriculum's objectives*. Kebijakan penggunaan Kurikulum 2013 telah dilakukan secara serentak mulai dari tahun 2014. Pemberlakuan tersebut mengharuskan guru untuk menyiapkan segala perangkat pembelajaran seperti disebutkan dalam UU Nomor 20 tahun 2013 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab IX pasal 36 ayat 2, yakni pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Keharusan tersebut berimplikasi bahwa pada kewajiban calon guru, yakni calon guru harus mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), untuk mata pelajaran yang diampunya. Kemampuan ini tentu tidak datang dengan sendirinya tetapi diawali dengan pemahaman konsep tentang RPP beserta komponennya. Dengan kata lain, pemahaman terhadap konsep tersebut di atas merupakan langkah awal untuk menyusun RPP yang benar dan sesuai dengan Kurikulum 2013. Selain memahami konsep, calon guru juga perlu menyusun perangkat pembelajaran dengan konsep yang benar. Ini berarti calon guru harus juga harus menguasai kosa kata dan struktur kalimat yang digunakan dalam penyusunan perangkat pembelajaran tersebut, karena rumusan-rumusan tersebut memang harus dituangkan dalam wujud kalimat. Sebagai contoh antara lain, rumusan indikator. Indikator harus menggunakan kata kerja operasional. Istilah kata kerja operasional juga mengandung konsep, yaitu kata kerja menggunakan perilaku/ tindakan siswa yang

dapat diukur dengan alat ukur tertentu, misalnya tes, yang menunjukkan ketercapaian kompetensi tertentu setelah melalui proses pembelajaran tertentu.

Berkenaan dengan penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum 2013, penulis menemukan fakta yakni RPP yang ditulis mahasiswa tampaknya masih perlu diperbaiki atau disempurnakan, padahal mahasiswa yang bersangkutan di bawah bimbingan guru pamong. Hal yang sama juga penulis temukan pada contoh RPP yang diberikan guru pamong. Keadaan tersebut tampaknya berkaitan dengan proses bimbingan yang belum maksimal. Tidak hanya itu saja, sebenarnya ada banyak faktor yang dapat menjadi penyebabnya, antara lain kesibukan guru. Bjork (2013) *believes that many Indonesian teachers think of themselves as government servants, not educators. Professional development has not yet been achieved for teachers in Indonesia, especially in poor and remote areas.*

Hal yang perlu diantisipasi adalah kurang maksimalnya pemahaman guru mengenai konsep setiap komponen perangkat pembelajaran, seperti tujuan, indikator, model-model pembelajaran yang berbasis pendekatan saintifik, dan sebagainya. Selain itu, perlu diantisipasi pula mengenai keterampilan yang belum maksimal dalam merumuskan komponen-komponen perangkat pembelajaran dengan kalimat yang tepat dan jelas.

Berkenaan dengan permasalahan tersebut, dapat dirumuskan bahwa permasalahan yang dialami oleh mahasiswa (calon guru) adalah belum maksimalnya pemahaman mereka mengenai konsep-konsep yang terkandung pada setiap komponen perangkat pembelajaran. Begitu pula mengenai rumusan komponen-komponen perangkat pembelajaran yang mana harus menggunakan kalimat yang tepat dan jelas. Keadaan tersebut tentu akan berdampak pada pelaksanaan pembelajaran di kelas dan pembimbingan terhadap mahasiswa yang mengikuti program Magang 2 di sekolah. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis berencana melaksanakan penelitian dengan tema kegiatan, yaitu "Optimalisasi Pemahaman Konsep Komponen-komponen Kurikulum 2013 dengan Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*) pada Mahasiswa Semester 3 PBSI Universitas Muhammadiyah Purwokerto". Peneliti berasumsi melalui model ini dapat mengatasi permasalahan yang peneliti temukan. Hal ini dikarenakan model ini efektif pada proses sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain. Contohnya penelitian yang dilakukan oleh Rudiayanto (2014) menyatakan bahwa hasil uji banding digunakan untuk melihat perbandingan antara rata-rata nilai tes KBK kelas model *discovery learning* dengan pendekatan saintifik bermuatan karakter lebih dari KBK kelas ekspositori. Hasil uji banding menunjukkan bahwa rata-rata nilai tes KBK pada kelas model *discovery learning* dengan pendekatan saintifik bermuatan karakter lebih baik daripada kelas ekspositori. Penelitian ini juga belum diteliti oleh peneliti lain sehingga peneliti yakin bahwa penelitian ini adalah penelitian yang dapat memberikan kontribusi baru bagi dunia pendidikan.

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang diperoleh setelah penelitian selesai. (Arikunto 2010) Tujuan penelitian ini adalah mengoptimalkan pemahaman konsep komponen kurikulum 2013 pada mahasiswa. Manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan tentang bagaimana memahami komponen kurikulum 2013 khususnya untuk calon guru. Suatu keistimewaan dalam kurikulum 2013 adalah menempatkan bahasa sebagai penghalang ilmu pengetahuan. (Nuh, 2013).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dengan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis deskriptif kualitatif. Pelaksanaan penelitian ini berada di Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Penerapan penelitian ini di desain sesuai penerapan dengan *lesson study*. *Lesson study* terdiri dari tiga tahapan yaitu *plan*, *do* dan *see*.

### a. *Plan* (Perencanaan)

Dosen mempersiapkan pengembangan materi dan merancang hal penting yang perlu dikuasai mahasiswa. Hal tersebut terdapat dalam Rencana pembelajaran semester (RPS) Telaah Kurikulum Bahasa Indonesia. Tujuannya agar mahasiswa mampu menguasai konsep-konsep kurikulum dan penyusunan kurikulum bahasa Indonesia. Konsep-konsep dan dasar analisis tersebut mencakup: (1) kurikulum, (2) Dasar penyusunan kurikulum, (3) Pendekatan kurikulum, (4) Sejarah kurikulum bahasa Indonesia, (5) Karakteristik Kurikulum 2013: (a) Landasan penyusunan kurikulum, (b) Prinsip penyusunan kurikulum, (c) Struktur kurikulum, (d) Komponen kurikulum, (5) Kurikulum sebagai silabus: (a) Pengertian silabus, (b) Landasan penyusunan silabus, (c) Langkah penyusunan silabus, (6) Kurikulum dan materi pembelajaran, (7) Kurikulum dan materi pembelajaran, (8) Kurikulum dan pengelolaan pembelajaran, (9) Kurikulum dan evaluasi pembelajaran.

Dosen menganalisis materi dan mereflesksi pengalaman pembelajaran dan mengarahkan kemampuan berpikir mahasiswa. Dilakukan pula identifikasi masalah yang di dalam kelas kemudian menemukan pemecahan masalahnya.

### b. *Do* (Pelaksanaan dan Observasi)

Dosen model melakukan apa yang sudah di rancang dalam Rencana Pembelajaran semester dan observer melakukan observasi terhadap beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan di kelas dan mewawancarai beberapa mahasiswa.

### c. *See* (Refleksi)

Pada tahapan *See* (Refleksi) membahas permasalahan yang ada pada dosen model, mahasiswa dan perangkat pembelajaran. Memberikan saran pada hal tersebut supaya lebih baik dalam melam melaksanakan pembelajaran sehingga tujuan yang terdapat dalam rancangan (Rancangan Pembelajaran Semester) RPS dapat tercapai dengan maksimal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Kurikulum 2013

Kurikulum menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Permendikbud 2016). Kurikulum adalah sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan (Fadillah, 2014). Asri (2015:2) menyatakan bahwa kurikulum 2013 merupakan antisipasi adanya pergeseran paradigma belajar abad 21, bertujuan untuk menghasilkan insan Indonesia yang

produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa) yang terintegrasi. Rumusan kompetensi yang tercantum dalam kurikulum 2013 mencakup ketiga ranah: pengetahuan, keterampilan dan sikap. (Mahsun, 2014).

b. Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*)

Kosasih, (2014) menatakan bahwa pembelajaran *discovery learning* mendorong siswa berpikir kreatif dan kritis. Adapun peranan guru tidak lagi sebagai penyuplai ilmu pengetahuan. Guru lebih memperhatikan kebutuhan dan perkembangan kognitif dan kreatifitas siswa. Saridewi, dkk (2017) menyatakan bahwa *the cognitive aspects of students get a positive effect of learning by using discovery learning model*. Menurut Djamarah (2008) *discovery learning* adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam pembelajaran penemuan (*discovery learning*) ini mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya. Dalam menemukan konsep, mahasiswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Hamdani (2011) yang mengemukakan bahwa *discovery* (penemuan) adalah proses mental ketika siswa mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. Sanjaya (2006), menyatakan bahwa model pembelajaran *discovery learning* adalah pembelajaran yang mana bahan pelajarannya dicari serta ditemukan sendiri oleh peserta didik lewat berbagai aktivitas, sehingga dalam pembelajaran ini tugas guru lebih kepada fasilitator dan pembimbing bagi peserta didik. Slameto (2015), menyatakan dalam model *discovery learning*, tidak semua yang dipelajari harus dipresentasikan dalam bentuk keseluruhan dan final, beberapa bagian harus dicari, diidentifikasi sendiri oleh peserta didik.

c. Sistematika Metode Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan ini menggunakan model pendekatan *discovery learning* yang memiliki sistematika metode pelaksanaan berupa: metode ceramah, metode tanya jawab, metode penugasan, dan metode diskusi. Keempat metode tersebut memiliki perannya masing-masing dalam mendukung keberhasilan model pembelajaran *discovery learning*, sebagai berikut.

1. Metode Ceramah

Hasibuan dan Moejiono (2009) menyatakan bahwa metode ceramah ekonomis dan efektif untuk keperluan menyampaikan informasi dan pengertian. Metode ceramah diterapkan untuk menerangkan Kurikulum 2013 secara umum, dan secara khusus menjelaskan paradigma dan model pembelajaran, serta konsep masing-masing komponen dan cara merumuskannya.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab digunakan untuk menciptakan interaksi yang baik antara dosen (pendidik) dengan mahasiswa (peserta didik) dan untuk memantapkan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang dipelajari. Metode ini dipadu dengan metode ceramah.

3. Metode Penugasan

Dengan metode ini, mahasiswa diberi tugas untuk menganalisis Permen mengenai Kurikulum No. 20 sampai dengan No. 24 Tahun 2016. Selain itu, mahasiswa juga diminta untuk menjawab LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik).

#### 4. Metode Diskusi

Metode diskusi digunakan agar terjadi interaksi di antara mahasiswa. Dalam interaksi tersebut diharapkan terjadi aktivitas bertukar pikiran, informasi, dan pengalaman. Dengan demikian dalam kegiatan ini, dosen bukan satu-satunya sumber informasi.

### **Pelaksanaan (Do)**

Pelaksanaan dilakukan pada tanggal 26 November 2019 pukul 09.30-12.00 WIB yang dilakukan oleh dosen model, diperoleh hasil bahwa dosen model telah membuka kegiatan pembelajaran dengan menciptakan kondisi awal pembelajaran. Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran sering pula disebut dengan pra-intruksional. Fungsi kegiatan tersebut utamanya adalah untuk menciptakan awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan mahasiswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kondisi belajar tersebut dimulai dari tahap pendahuluan atau awal pembelajaran sebagai berikut:

#### a. Menciptakan Sikap dan Suasana Kelas yang Menarik

Kondisi belajar dapat dipengaruhi oleh sikap dosen di depan kelas. Kondisi yang menyenangkan harus diciptakan mulai dari awal pembelajaran sehingga mahasiswa akan mampu melakukan aktivitas belajar dengan penuh percaya diri tanpa ada tekanan yang dapat menghambat kreativitas mahasiswa.

#### b. Mengabsen dan Menciptakan Kesiapan Belajar Peserta Didik

Dosen mengecek kehadiran siswa dan kesiapan (*readiness*) belajar mahasiswa merupakan salah satu prinsip belajar yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

#### c. Apersepsi

Penilaian awal atau pre tes tujuannya adalah untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana materi atau bahan pelajaran yang akan dipelajari sudah dikuasai oleh mahasiswa.

Dalam permulaan pembelajaran, dosen meninjau kembali sampai sejauh mana materi yang sudah dipelajari sebelumnya dapat dipahami oleh mahasiswa. Hal tersebut dilakukan dengan cara, dosen mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa dan membandingkan pengetahuan lama dengan yang akan disajikan. Selanjutnya dosen menjelaskan konsep kebijakan Kurikulum 2013 beserta Permendiknasnya.





## Gambar 1. Dosen mengawali kegiatan pembelajaran

### d. Motivasi

Dosen dan menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Dalam hal ini, dosen yang memberikan motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam mahasiswa (peserta didik) untuk belajar secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Motivasi dalam hal ini sangat berperan untuk memperjelas tujuan belajar yang erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Menurut Bandura (1969), proses belajar seseorang terdiri dari empat fase, yakni perhatian, retensi, reproduksi dan motivasi. Empat fase belajar menurut Bandura mengindikasikan bahwa proses belajar merupakan proses dimana terdapat suati pemodelan yang bersumber dari lingkungan.

### e. Kegiatan Inti

Berdasarkan Permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang standar proses, maka ada 3 proses yang dilalui oleh peserta didik pada kegiatan inti dalam pembelajaran. Sebagai diketahui, kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar (KD). Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpikir aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Schunk (2012), menyatakan bahwa pembelajaran melalui praktik (*enactive learning*) adalah pembelajaran yang menerapkan pola sebab akibat. Seseorang akan melakukan sesuatu dan setelahnya akan ada akibat yang menyertainya. Akibat itu dapat dinyatakan sebagai kegagalan (pembelajaran yang tidak berhasil) dan kesuksesan (pembelajaran yang berhasil). Selanjutnya dari akibat tersebut, seseorang akan melakukan proses pembelajaran dengan melakukan suatu tindakan lagi yang berbeda atau yang sama dari sebelumnya untuk mengatasi permasalahan yang sama. Dengan kata lain, perilaku yang menghasilkan akibat yang baik akan dipertahankan dan perilaku yang menghasilkan akibat yang buruk akan ditinggalkan atau diperbaiki.

Dalam kegiatan inti, dosen mengawali dengan menayakan mengenai materi yang sudah dipelajari sebelumnya kemudian dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari. Setelah itu mahasiswa diminta untuk mengamati Permendiknas No. 20 sampai dengan No. 24 tahun 2016 mengenai dasar kebijakan pembelajaran kurikulum dan standar proses. Pada kegiatan tersebut masih menggunakan metode ceramah dengan didukung media berupa *power point* yang bertujuan untuk menerangkan terlebih dahulu kebijakan Kurikulum 2013 secara umum dan peraturan yang mengatur kebijakan tersebut.

Kemudian, mahasiswa diminta untuk mengidentifikasi penanganan materi paradigma pembelajaran Kurikulum 2013. Dalam hal ini, dosen sudah mulai menerapkan metode tanya jawab dengan tujuan untuk menciptakan interaksi dan untuk memantapkan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang dipelajari.

Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan dosen mengarahkan mahasiswa untuk mendiskusikan prinsip-prinsip, karakteristik, dan dasar kebijakan Kurikulum 2013 serta penanganan materinya secara kelompok.

Pada kegiatan tersebut, dosen menerapkan metode diskusi yang bertujuan agar terjadi aktivitas bertukar pikiran, informasi, dan pengalaman. Barulah setelah itu, mahasiswa diminta kembali untuk mengamati dan mencatat model-model pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Mahasiswa diminta untuk mengamati video model pembelajaran Kurikulum 2013. Pada kegiatan ini, banyak mahasiswa yang antusias menyimak dan memperhatikan tayangan video model pembelajaran yang sedang diputar.



**Gambar 2.** Mahasiswa mengamati video model pembelajaran

Hal tersebut juga berkenaan dengan stimulus respon yang berhubungan perilaku peserta didik. Gredler (2011) menyatakan bahwa teori kognitif sosial menekankan pada mekanisme primer bahwa seseorang belajar perilaku kognitif dan afektif melalui pengamatan atas perilaku orang lain dan konsekuensi sosial dari perilaku itu. Proses belajar menuntut seseorang untuk mengamati secara kritis model yang diamati untuk mendapatkan informasi baru dalam kognisinya. Setelah melakukan pengamatan dan pencatatan, dosen meminta mahasiswa untuk berdiskusi kembali mengenai penerapan langkah-langkah model pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013. Dalam hal ini, kegiatan mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mencatat data dalam kegiatan diskusi juga termasuk ke dalam identifikasi masalah yang perlu didiskusikan dan dipecahkan dalam kelompok.



### Gambar 3. Kegiatan diskusi

Setelah berdiskusi dalam kegiatan identifikasi masalah, mahasiswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan hasil temuannya. Pada tahap ini mengarahkan mahasiswa untuk mengecek kebenaran atau keabsahan hasil pengumpulan dan pengolahan data melalui berbagai kegiatan antara lain, bertanya kepada teman, berdiskusi, atau mencari sumber yang relevan baik dari buku atau media serta mengasosiasikannya sehingga menjadi suatu kesimpulan.

Kesimpulan yang disusun oleh mahasiswa merupakan hasil berfikir yang sudah diolah secara matang dari suatu informasi. Kemudian dosen memberikan penugasan kepada mahasiswa untuk mengerjakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang sudah disiapkan. Dalam hal ini, dosen menerapkan metode penugasan dengan tujuan agar mahasiswa dapat lebih memahami konsep masing-masing komponen dalam pembelajaran Kurikulum 2013.

#### f. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan ini dosen mengarahkan mahasiswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran dengan cara menanyakan kembali apa yang baru saja dipelajari. Tidak hanya itu, dosen juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menanyakan hal-hal yang masih sulit dipahami. Barulah setelah itu, dosen menyampaikan materi untuk kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang dipaparkan sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa melalui pendekatan *Discovery Learning*, mahasiswa dapat mengoptimalkan pemahamannya mengenai konsep komponen-komponen Kurikulum 2013. Selain itu, melalui model *Discovery Learning* juga dapat mengasah kemampuan mahasiswa yang mana sebagai calon guru dalam memerankan fungsinya sesuai dengan pembelajaran yang diterapkan. Hal tersebut tercermin dalam penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran telaah kurikulum, selain itu dalam suatu pembelajaran Kurikulum 2013 calon guru maupun guru tidak hanya berperan sebagai motivator tetapi juga berperan sebagai fasilitator. Namun, peran tersebut tidak selalu sama melainkan bergantung pada strategi, pendekatan, metode, dan model apa yang dipilih atau digunakan. Maka itu, calon guru diharapkan dapat lebih memahami perannya sebelum terjun ke sekolah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2020. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asri. 2015. *Optimalisasi Implementasi Kurikulum 2013 Melalui Workshop Pengembangan Lks Ipa Berpendekatan Guided-Inquiry Untuk Mengembangkan Thinking Skill Dan Sikap Ilmiah Siswa*. Jurnal Inotek. Vol. 19 (1) pp 71.
- Bandura, A. 1969. Social-Learning Theory of Identificatory Processes. In D.A. Goslin. *Handbook of Socialization Theory and Research*. pp. 213-262. Chicago: Rand McNally.



- Bjork, C. (2013). *Teacher training, school norms and teacher effectiveness in Indonesia*. In D. Suryadarma & G. W. Jones (Eds.), *Education in Indonesia* (pp.53-67). Singapore: ISEAS Publishing.
- Djamarah, S. B. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Rineka Cipta.
- Fadlillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gredler, M.E. 2011. *Learning and Instruction. Teori dan Aplikasi*. (terj. Tri Wibowo B.S). Jakarta: Kencana.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasibuan, Dip. Ed & Moedijono. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Indrawati. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jember: Universitas Jember.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Badan Pengembangan Sumber Daya dan Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan tentang Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kemdikbud. (2013b), *Pendekatan Saintifik (Ilmiah) dalam Pembelajaran*. Jakarta: Pusbangprodik.
- Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya
- Masitoh. 2016. *Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Strategi Inquiry Discovery Learning di Kelas IV SDN Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi*, *Jurnal Pendidikan Dasar*. 7, (2), 345.
- Michael, Michie Batchelor. 2017. *Comparing the Indonesian Kurikulum 2013 with the Australian Curriculum: Focusing on science for junior secondary schools in The International Education Journal: Comparative Perspectives* Vol. 16, No. 2, 2017, pp. 83-96. Sydney:IEJ
- Nana, Sukmadinata. 2014, *Pengembangan Kurikulum Teori dan praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nuh, Muhammad. 2013. *Menyemai Kreator Peradaban: Renungan tentang Pendidikan, Agama, dan Budaya*. Jakarta: Zaman
- Permendikbud. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Rudiyanto, Hendra Eric. 2014. *Model Discovery Learning Dengan Pendekatan Saintifik Bermuatan Karakter Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*. *Premiere Educandum*. Vol 4 (1) pp 41-48.
- Saefuddin, A. dan Berdiati. 2014. *Pembelajaran Efektif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Saridewi, dkk. 2017. *The Implementation of Discovery Learning Method to Increase Learning Outcomes and Motivation of Student in Senior High School*. *JPPPI*, Vol. 3, No. 2, November 2017, p. 124-133
- Schunk, D.H. 2012. *Learning Theories. An Educational Perspective*. Terj. Eva Hamidah dan Rahmat Fajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta